

IMPLEMENTASI PROGRAM ASISTENSI MENGAJAR PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS DI TINGKAT MTS

Sunia Damayanti¹, Lena Agustria², Siti Halimatussakdiyah³, Fathurahman⁴, Ahmad Faiz Alwafa⁵, Muhammad Husnu⁶

muhammadhusnu.english@hamzanwadi.ac.id, suniadamayanti@gmail.com,
lenaagustria000@gmail.com, ipai90842@gmail.com, fhurrahman0@gmail.com,
faizsakti23@gmail.com, muhammadhusnu.english@hamzanwadi.ac.id

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa Seni & Humaniora, Universitas Hamzanwadi

Abstrak : *Implementasi hasil pengabdian termasuk mengajar dan mengelola administrasi sekolah dan berbagai kegiatan. Secara keseluruhan, kegiatan Asistensi Mengajar berjalan dengan baik dalam hal kegiatan akademik seperti mengajar, membuat perangkat pembelajaran dan konsultasi materi dengan guru pamong, serta kegiatan akademik lainnya. Kegiatan Asistensi Mengajar juga berjalan dengan baik dalam hal kegiatan non akademik seperti pelaksanaan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, Event yang diselenggarakan disekolah program ini bertujuan untuk memberi mahasiswa kesempatan untuk belajar mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah secara langsung di sekolah menengah pertama dengan dosen pembimbing lapangan. Program ini akan menghasilkan peningkatan layanan pendidikan di sekolah, baik dalam hal pengajaran maupun program intra kelas, setiap mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk mengajar di kelas dan menginisiasi ekstrakurikuler dan seminar tentang hasil observasi yang dilakukan kepada siswa dan siswi selama kegiatan asistensi mengajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa program asistensi mengajar ini bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat, baik sekolah, mahasiswa dan dosen pembimbing.*

Kata Kunci : Asistensi Mengajar, Implementasi Program, Madrasah Tsanawiyah.

Article History

Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 732s
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Asistensi Mengajar merupakan suatu proses pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa atau calon pendidik dalam lingkungan sekolah untuk membantu guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran. Asistensi mengajar tidak hanya berfokus pada membantu penyampaian materi tetapi juga mencakup observasi, perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran. Melalui kegiatan ini mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk memahami dinamika kelas, mempraktekkan teori serta mengembangkan kompetensi profesional sebagai calon guru. Di sisi lain, kegiatan ini juga mendorong peserta didik dalam menguasai berbagai pengetahuan dan keterampilan yang relevan, sehingga dapat mendukung perkembangan akademik maupun kesiapan mereka memasuki dunia kerja. Kegiatan asistensi mengajar yang dilakukan mahasiswa Universitas Hamzanwadi di MTs NW Kotaraja terlaksana dengan baik. Proses pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pembekalan mahasiswa, pelepasan mahasiswa dari kampus, observasi, pelaksanaan dan penarikan kembali mahasiswa (Zahara L, dkk, 2024).

Dalam melakukan kegiatan asistensi mengajar, mahasiswa diberi pengetahuan tentang didaktik metodik pembelajaran di satuan pendidikan melalui kegiatan asistensi mengajar yang memungkinkan mahasiswa memiliki kesempatan untuk belajar. Untuk mencapai hasil yang optimal, sekolah juga harus membekali mahasiswa asistensi mengajar dengan pengetahuan praktis tentang pengembangan pembelajaran, dengan begitu empati terhadap pendidikan semakin bertambah (Lilik Wahyuni, Sugeng Riyanto, 2022). Kegiatan yang dilakukan di sekolah mitra harus benar-benar berdampak pada kemajuan dan/atau peningkatan kualitas sekolah sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, institusi pendidikan yang dipilih sebagai mitra harus memenuhi syarat tertentu, yaitu mendapatkan akreditasi B setinggi mungkin (Anwar, 2021). Hal ini dilakukan dengan asumsi bahwa institusi pendidikan masih membutuhkan peningkatan kualitas, yang diharapkan dapat dicapai melalui kehadiran program asistensi mengajar.

Tabel 1. Jumlah Siswa di MTs NW Kotaraja

No	Kelas	Jumlah Siswa (Orang)
1	Kelas 7/A	31
2	Kelas 7/B	31
3	Kelas 7/C	31
4	Kelas 7/D	30

Dalam Permendikbud No. 3 Tahun 2020 dijelaskan bahwa, tujuan kegiatan asistensi mengajar pada satuan pendidikan yaitu, mencerdaskan kehidupan bangsa, menumbuhkan minat dan bakat mendidik bagi mahasiswa, serta untuk mewujudkan pemerataan kualitas pendidikan Indonesia. Tentu pendidikan perlu dipandang sebagai kegiatan yang luas tidak hanya dilakukan di lembaga formal saja, tetapi juga lembaga informal dan nonformal (Agil Nanggala, Karim Suryadi, 2020).

Mahasiswa yang berminat dalam pendidikan dapat dikategorikan sebagai mahasiswa program asistensi mengajar. Mahasiswa memperoleh pemahaman dasar tentang metodologi dan didaktik pembelajaran di satuan pendidikan melalui kegiatan asistensi mengajar, yang memberikan mereka kesempatan untuk belajar. Sekolah juga harus memberikan bantuan mengajar kepada mahasiswa tentang pembelajaran praktis agar hasilnya lebih optimal.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Asistensi Mengajar di MTs NW Kotaraja Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur dilaksanakan oleh 5 (Lima) Mahasiswa dan 1 (Satu) Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Metode pengabdian mengacu pada tugas siswa, seperti membantu mengajar numerasi, mengajar literasi, membantu adaptasi teknologi dan membantu administrasi. Proses persiapan pelaksanaan, dan pelaporan kegiatan terdiri dari 4 (empat) bulan atau 1 (satu) semester penuh dari bulan September hingga November 2025.

Berikut ini menunjukkan cara kegiatan dilakukan di Kampus Merdeka (Nurhasanah & Nopianti 2021) :

1. Tahap Persiapan
 - a) Observasi

- b) Identifikasi Masalah
- c) Laporan awal

2. Tahap Pelaksanaan

- a) Laporan Harian (Logbook)
- b) Laporan Mingguan

3. Tahap Analisis Akhir

- a) Laporan Akhir
- b) Artikel

Untuk memulai tahap pertama, persiapan kegiatan observasi dilakukan di sekolah pratugas untuk mengetahui kondisi dan situasi di sekolah. Mahasiswa mengidentifikasi masalah dari hasil observasi untuk dilaporkan dalam laporan awal, yang disampaikan pada minggu pertama penugasan.

Tahap kedua adalah implementasi, pada titik ini mahasiswa berkolaborasi dengan DPL secara teratur, membuat laporan harian dalam logbook untuk divalidasi oleh DPL, Tim Monev Universitas dan membuat laporan mingguan.

Langkah Terakhir adalah menganalisa hasil pengabdian Asistensi Mengajar, yang dilaporkan dalam laporan akhir, setelah kegiatan program selama kurang lebih tiga belas minggu selesai, laporan akhir ini dibuat.

Pada kegiatan pengabdian ekstrakurikuler *English Club*, Mahasiswa Asistensi Mengajar menggunakan berbagai media, seperti video, untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Media yang tepat tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang pelajaran, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka. Aplikasi yang memungkinkan siswa bermain peran secara virtual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil dari Program Asistensi Mengajar Mahasiswa Universitas Hamzanwadi kelompok 5 di MTs NW Kotaraja, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat yang terlaksana setiap mahasiswa memperoleh tanggung jawab untuk mendampingi lima kelas yang telah ditentukan dan dibagikan oleh sekolah tempat mengajar, yaitu :

1. Kelas 7/A jam ke-2

Hasil pelaksanaan asistensi mengajar di kelas 7A MTs NW Kotaraja menunjukkan bahwa penggunaan kuis dan video pembelajaran berbasis teknologi memberikan trend positif terhadap proses pembelajaran Bahasa Inggris. Siswa tampak lebih antusias dan fokus selama pelajaran, terutama ketika materi disampaikan melalui media video.

Karena video pembelajaran disajikan secara visual dan kontekstual, mereka membantu siswa memahami topik dengan lebih mudah. Mereka juga dapat menangkap kosa kata dan contoh kalimat yang ditampilkan dalam video, yang meningkatkan pemahaman mereka tentang topik yang dipelajari.

Penggunaan kuis berbasis teknologi setelah kegiatan pembelajaran juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam menjawab soal. Siswa lebih tertarik untuk mengikuti kuis dan menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan evaluasi

konvensional. Sebagian besar siswa mampu menjawab soal dengan benar, yang menunjukkan bahwa mereka lebih memahami materi.

2. Kelas 7/A Jam ke-3

Pada pertemuan pertama siswa diberikan materi tentang time dan perkenalan diri, Materi ini dipilih karena penting bagi pelajar bahasa Inggris, terutama karena tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan berbicara siswa-siswi. siswa siswi dan tim pengabdian juga dapat saling mengenal melalui perkenalan diri. Kegiatan dimulai dengan materi ditampilkan di layar proyektor. Peserta diminta untuk menyalin materi ke dalam buku tulis mereka. Setelah mereka selesai, tim pengabdian memberikan penjelasan tentang arti dari kalimat-kalimat yang mereka tulis serta cara menjawab pertanyaan tersebut. Selain itu, tim memberikan contoh pengucapan yang benar dan meminta.

Dalam aktivitas berikutnya, siswa diminta untuk mengisi bagian kosong pada materi dengan informasi pribadi mereka masing-masing. Kemudian, mereka harus maju satu per satu dan memperkenalkan diri dalam bahasa Inggris tentang materi yang telah mereka pelajari.

Materi Prosedur Teks telah dipilih untuk pertemuan kedua dengan tujuan membantu siswa memahami cara menjelaskan langkah-langkah pembuatan dalam bahasa Inggris, sehingga mereka dapat menceritakan kegiatan sehari-hari mereka dengan susunannya. Dimulai dengan presentasi tentang definisi teks prosedur dalam bahasa Inggris, termasuk strukturnya, kegiatan dimulai. Untuk membantu siswa memahaminya, materi ini ditampilkan di layar proyektor.

Fokus pertemuan ketiga,, adalah mendeskripsikan orang. Pertama, siswa diberi penjelasan tentang berbagai cara untuk mendeskripsikan orang dalam bahasa Inggris. Kemudian, siswa diminta untuk menceritakan orang yang mereka sukai untuk mendeskripsikannya dalam bahasa Inggris. Tujuannya adalah untuk membantu mereka belajar menggunakan kosa kata baru secara pribadi.

3. Kelas 7/B

Di MTs NW Kotaraja, program asistensi mengajar di kelas VII B berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Kelas VII B menggunakan scrapbook sebagai alat kreatif untuk mendukung pemahaman siswa tentang materi pelajaran. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas, minat belajar, dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

Scrapbook digunakan sebagai media pembelajaran yang menggabungkan kreativitas siswa, elemen visual, dan teks untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Hasil asistensi mengajar meliputi hal-hal berikut. Meningkatnya minat dan keinginan untuk belajar, pembelajaran dengan scrapbook membuat siswa lebih tertarik

dan tidak mudah bosan. Melalui desain, warna, dan susunan isi scrapbook, siswa dapat menyampaikan ide mereka.

Siswa di kelas VIII B lebih aktif dalam proses pembelajaran, baik dengan bertanya, menjawab pertanyaan, maupun berpartisipasi dalam diskusi kelas.

Pengembangan Kreativitas dan Keterampilan Belajar: Siswa dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan praktik dan media kreatif.

4. Kelas 7/C

Hasil Kelas VII C yaitu kegiatan bantuan mengajar Bahasa Inggris yang dilakukan di kelas VII C MTs NW Kotaraja menunjukkan hasil yang positif. Siswa kelas VII C secara umum memiliki kemampuan dasar Bahasa Inggris yang cukup baik. Namun, ada beberapa siswa yang kurang bersemangat untuk belajar. Siswa laki-laki, di sisi lain, terlihat sangat aktif selama pembelajaran berlangsung.

Untuk mengatasi masalah ini, siswa asistensi mengajar menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih variatif dengan memanfaatkan media gambar dan kegiatan belajar sambil bermain seperti permainan tebak kosakata. Penggunaan media gambar bertujuan untuk menarik perhatian siswa dan membantu mereka memahami kosakata secara visual. Sementara itu, permainan tebak kosakata digunakan untuk mendorong aktivitas siswa secara positif dan terarah.

Mahasiswa asistensi mengajar menggunakan Majalah English Wall sebagai program di kelas selain kegiatan pembelajaran. Siswa dalam program ini membuat majalah dinding berbahasa Inggris dengan kosakata, ungkapan sederhana, dan ilustrasi gambar. Kegiatan ini mendorong siswa untuk berkolaborasi dalam kelompok dan berkomunikasi secara kreatif dalam bahasa Inggris.

Hasil observasi menunjukkan bahwa program English Wall Magazine, permainan tebak kosakata, dan media gambar dapat secara merata meningkatkan partisipasi siswa. Siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran, sementara siswa yang aktif dapat berkontribusi secara positif pada kegiatan kelompok. Dengan suasana kelas yang lebih menyenangkan, interaktif, dan kondusif, siswa lebih termotivasi untuk belajar Bahasa Inggris.

Majalah English Wall digunakan oleh siswa asistensi mengajar sebagai program kelas selain kegiatan pembelajaran. Program ini mengajarkan siswa untuk membuat majalah dinding berbahasa Inggris yang menggunakan kosa kata, ungkapan sederhana, dan ilustrasi gambar. Siswa didorong untuk berkomunikasi secara kreatif dalam bahasa Inggris dan bekerja sama dalam kelompok melalui kegiatan ini.

Hasil observasi menunjukkan bahwa program seperti majalah English Wall, permainan tebak kosakata, dan media gambar dapat secara proporsional meningkatkan partisipasi siswa. Siswa yang sebelumnya pasif lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran, sementara siswa yang aktif dapat berkontribusi secara positif pada kegiatan kelompok. Siswa lebih termotivasi untuk belajar Bahasa Inggris jika kelasnya lebih menyenangkan, interaktif, dan menarik.

5. Kelas 7/D

Siswa kelas VII D memiliki kondisi kelas yang cukup aktif dan cenderung ribut, tetapi mereka memiliki berbagai keterampilan bahasa Inggris. Kegiatan asistensi mengajar ini dilakukan pada mereka. Untuk mencapai hasil yang lebih baik, penulis menggunakan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa (student-centered learning). Program in-class mendukung kegiatan pembelajaran dan mendorong siswa untuk lebih berani berpartisipasi, bekerja sama, dan menyampaikan ide mereka secara lisan dalam bahasa Inggris.

Hasil dari kegiatan asistensi mengajar menunjukkan bahwa sebagian besar siswa lebih baik dalam menyampaikan pidato sederhana dan menguasai kosakata bahasa Inggris. Mereka juga terlihat lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Namun, beberapa siswa memiliki keterampilan yang lebih rendah, yang berarti mereka membutuhkan bimbingan dan bimbingan lebih lanjut untuk mencapai hasil terbaik.

KESIMPULAN

Asistensi Mengajar adalah proses pendampingan di sekolah di mana siswa atau calon pendidik membantu guru dalam tugas-tugas pendidikan, meliputi pengamatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Inisiatif ini memungkinkan siswa untuk memahami dinamika kelas, menerapkan pengetahuan teoritis, dan meningkatkan kompetensi profesional mereka. Selain itu, program ini mendukung siswa dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan untuk kesiapan akademik dan dunia kerja. Program yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Hamzanwadi di MTs NW Kotaraja secara efektif memberikan pengetahuan mengajar praktis dan menumbuhkan empati dalam pendidikan. Institusi harus terakreditasi minimal level B untuk memastikan peningkatan kualitas program pendidikan mereka. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020, tujuan bimbingan mengajar meliputi peningkatan pendidikan nasional, menumbuhkan minat mengajar di kalangan mahasiswa, dan memastikan kualitas pendidikan yang merata di Indonesia. Program yang melibatkan lima mahasiswa dan satu pembimbing di MTs NW Kotaraja dilaksanakan selama empat bulan, dengan fokus pada berbagai tugas pendidikan dan adaptasi teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, R. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210-219. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>

Candra, K. D. P., Maharani, P. D., Subakthiasih, P., & Miarta, I. M. A. L. (2021). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi. *Madaniya*, 2(3), 302-312. <https://doi.org/10.53696/27214834.95>

Herlinawati, H., Marwa, M., & Syahdan, S. (2022). Workshop Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Berbasis Penggunaan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bagi Guru Madrasah Aliyah Darul Muqomah Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(12).

Putra, D. P., Ariningsih, N., Wahdah, N., Kunci, K., Kata, K., & Inggris, B. (2023). Bimbingan belajar Bahasa Inggris Sebagai Upaya Peningkatan Kosakata Siswa di SDN 1 Kalampangan. 03(1), 107- 112.

Putra, D. P. et al. (2023). Bimbingan Belajar Bahasa Inggris di SDN 1 Kalampangan. *Jurnal Pendidikan*, 3(1)

Santoso, B., Muzakki, M., & Fathurrahman, M. T. (2023). Pelaksanaan Kampus Mengajar di Daerah 3T: Program Asistensi Mengajar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. *Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 14-20.

Sujarwo, & Akhiruddin. (2020). Pendampingan Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris Siswa Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Pada Sekolah Dasar Inpres Gowa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 4(2), 1-11.

Sukmawati, S. B. (2019). Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Animasi Pada Guru Dan Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15-19.

Syahdan, S., Herlinawati, H., & Syaifullah, S. (2022). English Teachers' Perception toward the Needs of Learning Materials Development for Virtual Classroom Activities. *Edu Language*, 8(2).

Tanasale, I. O., Retraubun, A. S., & Mantulameten, W. E. (2023). Asistensi Mengajar "English for Fun" di Kecamatan Leihitu, Leihitu Barat dan Leitimur Selatan. *PAKEM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(April), 35-41.

Wulanjani, Arum Nisma., Candradewi Wahyu Anggraeni. (2019). Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding Of Biology Education*. 3(1), 26-31

Astini, Ni Komang Suni. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lempuyang*. 11(2), 13-25